

Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan

(The Influence Of Perceptions Of Taxpayers About Tax Sanctions And Awareness Of Taxpayers Against The Private Taxpayer Compliance In Tax Services Office Pratama Pamekasan)

Fari Setia Kurniyawan S, Ririn Irmadariyani, Djoko Supatmoko
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: fari_kurniyawan@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada responden untuk dijawab secara langsung. Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga di dapat jumlah sampel sebanyak 100 (seratus) sampel yang dipilih berdasarkan metode *incidental sampling*, yaitu berdasarkan kebetulan yang ditemui peneliti yang terpilih untuk menjadi sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi perpajakan yang merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak untuk membiayai semua pengeluaran negara, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin baik.

Kata Kunci: kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan.

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of perceptions of taxpayers about tax sanctions and awareness of taxpayers against taxpayer compliance. Types of data used in this research is the data subject, that data in the form of opinions, attitudes, experiences, or characteristic of a person or a group of people who become the subject of research. The data source in this research is the primary data obtained by means of the questionnaire gave contains a list of questions or structured statement addressed to respondents to answer directly. This research is the whole population of taxpayers registered in Tax Services Office Pratama Twg. Determination of samples on this research uses the Slovin's formula so that in May the number of samples as much as 100 (one hundred) the selected samples based on the sampling method of incidental, that is based on coincidence found researchers who elected to become a research sample. The results of this research show that the perception of taxpayers about tax sanctions partially positive and significant effect of taxpayer compliance. The results of this research show that the better perception of taxpayers against the implementation of sanctions is deterrent taxation so that the taxpayer does not violate the taxation norms, then the higher levels of taxpayer compliance. The research also shows that awareness of the taxpayer the positive and significant effect of taxpayer compliance. The results of this research show that the better or the higher level of awareness of the importance of tax payers paying taxes to finance State expenditure, then all levels of taxpayer compliance will be getting better.

Keywords: taxpayer compliance, perceptions taxpayers about tax sanctions, awareness of taxpayers

Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan untuk kepentingan pembangunan secara

nasional, maka dibutuhkan sumber pembiayaan, dan pajak merupakan sumber pembiayaan utama negara. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 tersebut maka pajak memiliki fungsi dan peran dalam penyelenggaraan kesejahteraan negara.

Kaitannya sebagai sumber pembiayaan negara maka pajak harus dilaksanakan dan dikelola dengan baik agar dapat mendorong kinerja pemerintahan dan mempercepat laju pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Dalam hal peningkatan penerimaan pajak bergantung salah satunya kepada tingkat kepatuhan para wajib pajak. Menurut Muliari dan Setiawan (2011), tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *Incidental Sampling* yaitu wajib pajak yang secara insiden atau kebetulan ditemui peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan.

H1 : Persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subyek, yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2009: 86)

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Incidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan. Sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak yang secara kebetulan ditemui peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pernyataan mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2005: 76).

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban pernyataan dari waktu ke waktu adalah konsisten atau stabil. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach alpha* (α) > 70% atau 0,7 (Ghozali, 2005: 79).

uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2005: 84) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Normalitas residual dapat diketahui dengan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Ghozali (2005: 88), multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya atau suatu variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin besar peluang terjadinya multikolinieritas antar variabel.

Menurut Ghozali (2005: 89), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* bahwa jika titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Model yang digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005: 122).

Untuk menguji keakuratan model, maka dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang digunakan oleh Muliari dan Setiawan (2011) maka pemilihan sampel dengan metode *incidental sampling* didapatkan sampel sejumlah 100 wajib pajak. Menurut Hair *et al.* (1998) dalam Arum (2012) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $3 \times 20 = 60$. Jumlah sampel telah memenuhi jumlah minimal yang diharuskan untuk penelitian ini. Statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
X1 (persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan)	76	7	24	18.47	4.035
X2 (kesadaran wajib pajak)	76	9	23	18.14	4.705
Y (kepatuhan wajib pajak)	76	8	25	18.01	4.012

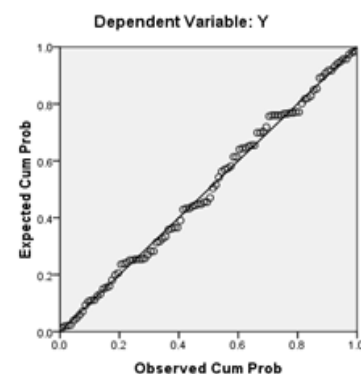
Sumber: Output SPSS v. 16 (2014)

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi distribusi kuisioner diatas, dapat dijelaskan bahwa kuisioner yang didistribusikan sebanyak 100 kuisioner, yang kembali sebanyak 100 kuisioner, dan yang dapat diolah dalam penelitian adalah sebanyak 76 kuisioner, sedangkan 24 kuisioner tidak dapat

diolah karena merupakan kuisioner yang memiliki kriteria pekerjaan PNS, dimana untuk PNS pemungutan pajaknya dilakukan pemotongan secara langsung oleh Pemerintah Pusat. Sehingga tidak dapat diukur tingkat kepatuhan pajaknya. Dari ketiga variabel dapat dilihat bahwa memiliki nilai standar deviasi jauh di bawah nilai mean yang berarti bahwa simpangan baku dari jawaban responden tidak jauh dari nilai rata-ratanya.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal probability-plot* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dimana data terlihat menyebar mengikuti garis diagonalnya. Berikut disajikan dalam gambar:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Sumber: Output SPSS v.16 (2014)

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

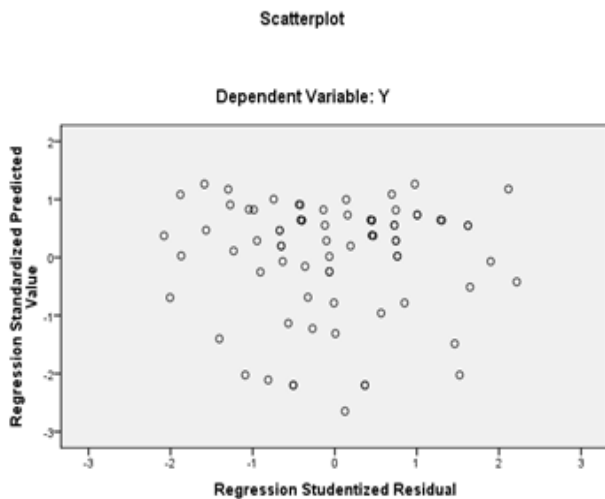
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan)	.136	7.327
X2 (kesadaran wajib pajak)	.136	7.327

Sumber: Output SPSS v.16 (2014)

Pada tabel 2 terlihat bahwa dari kedua variabel independen dengan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa sebaran data tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v. 16 (2014)

Hasil analisis dari grafik *scatterplot* pada gambar 2 disamping terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Kesimpulan umumnya adalah asumsi klasik telah terpenuhi dan persamaan regresi layak digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan (X1), dan kesadaran wajib pajak (X2), terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Berikut disajikan hasil analisis regresi linear berganda dalam tabel:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Adjusted R Square	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1 (Constant)	.912	.636	.688
X1 (persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan)		.348	.092
X2 (kesadaran wajib pajak)		.674	.101

Sumber: Output SPSS v. 16 (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil sebesar 0,912 atau 91,2% sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 91,2% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 91,2\% = 8,8\%$ dijelaskan oleh

penyebab lain di luar model atau variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pada penelitian ini yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

(a) jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan

(b) jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut disajikan tabel hasil uji t :

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.924	.358
X1 (persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan)	3.766	.000
X2 (kesadaran wajib pajak)	6.694	.000

Sumber: Output SPSS v. 16 (2014)

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa untuk kedua variabel memiliki t hitung lebih besar dari t tabel, dan memilikinilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel depennya.

a. Pengaruh variabel persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

t_{hitung} untuk variabel persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $3,766 > 1,661$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_a diterima, berarti variabel persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Pengaruh variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

t_{hitung} untuk variabel kesadaran wajib pajak lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $6,694 > 1,661$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_a diterima, berarti variabel kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

a. Pengaruh persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan memiliki koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan terhadap variabel kepatuhan Wajib pajak adalah positif. Nilai t hitung variabel bebas persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan adalah sebesar 3,766 yang lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,666 (t hitung $>$ t tabel). Berdasarkan hal tersebut maka H_1 yang menyatakan bahwa Persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, diterima.

Variabel bebas persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan, jawaban rata-rata responden untuk pernyataan yang diajukan berkaitan dengan variabel persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan adalah sebesar 18,47. Dan memiliki standar deviasi sebesar 4,035. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 untuk semua item pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah valid. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan adalah reliabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jatmiko (2006) yang menyatakan bahwa Wajib Pajak akan mematuhi pembayaran pajak bila memandang sanksi denda akan lebih banyak merugikannya. Semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayar Wajib Pajak, maka akan semakin berat bagi Wajib Pajak untuk melunasinya. Oleh karena itu sikap atau pandangan Wajib Pajak terhadap sanksi denda berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi perpajakan yang merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak yang merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi dapat menjadi faktor yang mendukung dipatuhinya peraturan pajak. Sesuai dengan teori *control beliefs* yang menyatakan bahwa, individu yang dalam hal ini adalah wajib pajak akan memiliki keyakinan akan keberadaan hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya. Sanksi pajak dibuat adalah untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Menurut Arum (2012), kepatuhan wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak.

Menurut Jatmiko (2006) menyatakan bahwa, Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayar Wajib Pajak, maka akan semakin berat bagi Wajib Pajak untuk melunasinya. Oleh sebab itu sikap atau pandangan Wajib Pajak terhadap sanksi denda berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

b. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas kesadaran Wajib Pajak memiliki koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap variabel kepatuhan Wajib pajak adalah positif. Nilai t hitung variabel bebas persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan adalah sebesar 6,694 lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,666 (t hitung $>$ t tabel). Berdasarkan hal tersebut maka H_2 yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, diterima.

Variabel bebas kesadaran Wajib Pajak, jawaban rata-rata responden untuk pernyataan yang diajukan berkaitan dengan variabel kesadaran Wajib Pajak adalah sebesar 18,14. Dan memiliki standar deviasi sebesar 3,705. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 untuk semua item pernyataan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah valid. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kesadaran Wajib Pajak lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak adalah reliabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2012) yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara dapat mendorong Wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya yaitu membayar pajak. Dengan menyadari hal ini, Wajib Pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak untuk membiayai semua pengeluaran negara, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori *behavioral beliefs* yang menyatakan bahwa individu yang dalam hal ini adalah wajib pajak akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya sebelum melakukan sesuatu yaitu mentaati peraturan pajak. Menurut Suyatmin (2004) dalam Jatmiko (2006), kesadaran adalah mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran wajib pajak adalah keadaan mengetahui dan mengerti oleh wajib pajak akan perihal pajak. Penilaian

positif Wajib Pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

Menurut Muliari dan Setiawan (2011) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pamekasan. Dari uraian pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga H1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga H2 diterima.

Keterbatasan

Dalam sebuah penelitian tentu ada keterbatasan, pada penelitian ini keterbatasan yang ada antara lain, dalam penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling* yang dalam penerapannya kurang tepat untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini juga hanya mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak berdasarkan realisasi pelaporan SPT WPOP. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan saran perbaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan teknik pengambilan sampel yang lain, seperti *purposive sampling* atau *cluster sampling*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih representatif. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak berdasarkan realisasi pelaporan SPT WP Badan.

Daftar Pustaka

- Arum, Harjanti Puspa. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2005. *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS..* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi Pertama)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak : Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Tesis : Universitas Diponegoro.

Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. 2011. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 1, 1-23.